

**EFEKTIVITAS SISTEM RAYONISASI DAN ZONASI
SEKOLAH DI KOTA BANDUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi*



oleh:

Defy Fatimah

NIM 1305842

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS SISTEM RAYONISASI DAN ZONASI SEKOLAH DI KOTA BANDUNG” ini beserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Oktober 2017

Yang menyatakan pernyataan,

Defy Fatimah

NIM. 1305842

LEMBAR PENGESAHAN

**“EFEKTIVITAS SISTEM RAYONISASI DAN ZONASI
SEKOLAH DI KOTA BANDUNG”**

Disusun Oleh :

Defy Fatimah
NIM. 1305842

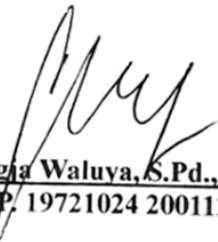
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Darsiharjo, M.S.
NIP. 19620921 1986031005

PEMBIMBING I II



Bagja Waluya, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721024 2001121001

Mengetahui,
Ketua Departemen Pendidikan Geografi



Dr. Ahmad Yani, M.Si
NIP. 196708121997021001

ABSTRAK
EFEKTIVITAS SISTEM RAYONISASI DAN ZONASI
SEKOLAH DI KOTA BANDUNG

oleh:
Defy Fatimah (1305842)
Pembimbing I: Prof. Dr. H. Darsiharjo, M.S.
Pembimbing II: Bagja Waluya, S.Pd., M.Pd

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Bandung mengalami perubahan di tahun 2017 menjadi sistem zonasi, yang sebelumnya diberlakukan kebijakan sistem rayonisasi. Indikator pada sistem rayonisasi berupa: wilayah (rayon); jarak tempat tinggal dan sekolah; dan nilai akhir Ujian Nasional. Sementara pada sistem zonasi indikatornya hanya jarak tempat tinggal dan sekolah; dan nilai akhir Ujian Nasional. Radius perhitungan pada sistem rayonisasi yakni radius 2 km dari sekolah sementara untuk sistem zonasi bertambah menjadi 17 km dari sekolah. Tujuan dari kedua sistem ini sama yakni sekolah dapat menyerap peserta didik di sekitar lingkungan sekolah. Masalah yang muncul kemudian adalah jumlah Sekolah Menengah Utama (SMA) yang tidak merata di setiap kecamatan. Lokasi SMA Negeri pun belum dapat menyerap lulusan SMP disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat indeks sebaran SMP terhadap SMA Negeri dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour statistic*) dan melihat persentase daya serap sekolah terhadap peserta didik yang masuk dalam radius sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample penuh yakni pada 27 SMA Negeri di Kota Bandung. Teknis pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada peserta didik, orangtua, perwakilan sekolah, dan perwakilan dinas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua rayon sekolah di Kota Bandung memiliki pola persebaran sekolah yang seragam begitu pula pada sistem zonasi. Rayon F menjadi rayon dengan daya serap SMP tertinggi yakni 60% sementara pada sistem zonasi sekolah ada 7 sekolah dengan daya serap dalam wilayah yakni SMAN 8 Bandung, SMAN 9 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 13 Bandung, SMAN 17 Bandung, SMAN 18 Bandung, SMAN 22 Bandung dengan daya serap tertinggi yakni 100%. Dengan pengolahan data wawancara didapatkan hasil bahwa sistem zonasi lebih efektif dibandingkan dengan sistem rayonisasi jika diberikan penyempitan radius sekolah sehingga mempersempit wilayah daya saing.

Kata Kunci: Daya Serap, Sebaran Sekolah, Rayonisasi, Zonasi

ABSTRACT
EFFECTIVITY OF RAYONIZATION AND ZONATION SCHOOL SYSTEM
IN BANDUNG CITY

by:

Defy Fatimah (1305842)

Supervisor I: Prof. Dr. H. Darsiharjo, M.S.

Supervisor II: Bagja Waluya, S.Pd., M.Pd

Acceptance of New Student (PPDB) in Bandung City was changed from rayonization system to zoning system at 2017. The Indicators of rayonization system are: area (rayon); distance of residence and school; and the final grade of the National Exam. For the other hand the zoning system the indicator is only distance of residence and school and the final grade of the National Exam. Radius calculations on the rayonization system is 2 km radius from the school while for the zonation system increased to 17 km from school. The purpose of both systems is the the school can absorb student around the school. The arises problem was come is the random pattern of High School Public in every sub-district. The location of High School Public has not been able to absorb graduates to the surrounding Junior High School. This study aims to see the index of the distribution of Junior High School to High School Public by using nearest neighbour statistic analysis and see the percentage of school absorption to students who are included in school radius. This research was conducted by taking a full sample that is at 27 of High School Public in Bandung and interviews the new student, parents, representatives of schools, and representatives of the education office. The results of this study indicate that all rayon have a dispersed pattern same as well on the zonation system. Rayon F becomes rayon with the highest absorption of Junior High School students around 60% while in the school zonation system there are 7 schools with highest absorption, the school are 8 Senior High School,9 Senior High School,11 Senior High School,13 Senior High School,17 Senior High School,18 Senior High School,22 Senior High School, the absorption was perfect 100%. The result of interview that the zonation system is more effective than the rayonization system if given the constriction of school radius so that more be limited competitiveness region.

Keywords : Absorption, School Distribution, Rayonization, Zonation

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Struktur Organisasi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAK	10
A. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	10
B. Teori Lokasi Sekolah	13
C. Konsep Regionalisasi Sekolah	16
D. Zonasi Sekolah	18
E. Mobilitas Peserta Didik	19
F. Faktor Pendorong Pemilihan Sekolah	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknis Analisis Data	32
G. Alur Penelitian	36
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
1. Kondisi Fisik	37
2. Kondisi Sosial Daerah Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	47
.....	
1. Sebaran Sekolah di Kota Bandung	47
2. Karakteristik Responden	54
3. Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah	56
4. Faktor Pendorong Pemilihan Sekolah	59
C. Pembahasan	60
1. Analisis Sebaran SMP Terhadap SMA Negeri di Kota Bandung	60
2. Analisis Persebaran Daya Serap Peserta Didik Baru SMA Negeri di Kota Bandung	72
3. Analisis Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	76
4. Analisis Persebaran Daya Serap SMA Negeri di Kota	106

Bandung	112
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	112
A. Simpulan	112
B. Rekomendasi	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar		Hal.
2.1	Konsep <i>Neighbourhood</i> dari Clarence Stein	14
3.1	Peta Lokasi Penelitian	27
3.2	Peta Pembagian Rayon Sekolah di Kota Bandung	29
3.3	<i>Continuum</i> nilai <i>nearest neighbour statistic T</i>	35
3.4	Alur Penelitian	36
4.1	Peta Administrasi Kota Bandung	38
4.2	Piramida Penduduk Kota Bandung Tahun 2016	44
4.3	Peta Sebaran SMPN, SMPS dan SMAN di Kota Bandung ..	47
4.4	Peta Sebaran SMP Negeri di Kota Bandung	50
4.5	Peta Persebaran SMP Swasta di Kota Bandung	53
4.6	Persebaran SMA Negeri di Kota Bandung	54
4.7	Peta Sebaran Sekolah Rayon A	62
4.8	Peta Sebaran Sekolah Rayon D	64
4.9	Peta Sebaran Sekolah Rayon H	65

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Hal.
1.1	Jumlah Sekolah di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017	1
1.2	Rincian Pendaftar Siswa Lulusan SMP ke SMA Negeri tahun 2015	2
1.3	Pembagian Kuota Pendaftar Jalur Akademis dan Non Akademis	2
1.4	Perubahan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru di Kota Bandung	3
1.5	Perbandingan Jumlah Siswa SMA Terbanyak dan Terendah di Kota Bandung	4
1.6	Pembagian Wilayah SMAN Berdasarkan Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandung	5
2.1	Rekapitulasi Pendaftar dan Kuota SMAN di Kota Bandung	12
2.2	Standar Perencanaan Radius Pelayanan Sarana Pendidikan	14
2.3	Faktor – faktor yang Berpengaruh dalam Penempatan Lokasi SMP	16
3.1	Jumlah Sekolah Menengah Atas dan Menengah Pertama/ Sederajat di Kota Bandung	28
3.2	Distribusi Sample Sekolah	30
3.3	Variabel dan Indikator	33
3.4	Penskoran Rentang Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah	35
3.5	Penskoran Rentang Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah	35
3.6	Kriteria Penilaian Skor	37
4.1	Luas Kecamatan Kota Bandung dari Tahun 2010 – 2014	42
4.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Bandung	42
4.3	Areal Kemiringan Lereng Menurut Kecamatan di Kota Bandung	44
4.4	Rata – rata Suhu dan Kelembaban Menurut Bulan Kota Bandung	46
4.5	Keadaan Udara Menurut Bulan di Kota Bandung	46
4.6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2016	48
4.7	Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2011 – 2015	49
4.8	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Bandung 2011- 2016	50
4.9	Persebaran SMP Negeri di Kota Bandung	52
4.10	Persebaran SMP Swasta di Kota Bandung	54
4.11	Peta Sebaran SMA Negeri di Kota Bandung	46
4.12	Jumlah SMAN di Setiap Rayon	58
4.13	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon A	61
4.14	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon B	62
4.15	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah	64

	Rayon C	
4.16	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon D	66
4.17	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon E	68
4.18	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon F	70
4.19	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon G	72
4.20	Perbandingan Jumlah Pendaftar dan Daya Serap Sekolah Rayon H	73
4.21	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	76
4.22	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kependudukan	77
4.23	Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	77
4.24	Jumlah Pendaftar dan Kuota Rayon Sekolah di Kota Bandung	79
4.25	Jumlah Pendaftar dan Kuota Setiap Radius pada Sistem Zonasi Sekolah di Kota Bandung	80
4.26	Alasan yang Dipertimbangkan Calon Peserta Didik Ketika Memilih Sekolah	81
4.27	Nilai T Sistem Rayonisasi	82
4.28	Analisis Jumlah Sekolah Menengah Berdasarkan Pelayanan Jumlah Penduduk	84
4.29	Pengetahuan Responden Terhadap Sistem PPDB 2017	85
4.30	Sumber Informasi PPDB	86
4.31	Tanggapan Adil dan Tidaknya Sistem PPDB	86
4.32	Tanggapan Efektivitas Sistem PPDB	89
4.33	Persentase Daya Serap SMAN Sistem Rayonisasi	90
4.34	Persentase Daya Serap SMAN Sistem Zonasi	91
4.35	Perbandingan Daya Serap Dalam Wilayah Sistem Rayonisasi dan Zonasi	92
4.36	Perbandingan Daya Serap Luar Wilayah Sistem Rayonisasi dan Zonasi	93

DAFTAR PUSTAKA

- _____.(2016). Data Sekolah (Online) Tersedia Di [Http:// Bandungkota.Siap.
Web.Id/Data-Sekolah](http://Bandungkota.Siap.Web.Id/Data-Sekolah). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2014.
“Kota Bandung Dalam Angka 2014”. BPS: Bandung.
- Bintarto Dan Hardisumarno, S. (1982). *Metode Analisis Geografi*. Jakarta :
LP3ES
- Cahyana, Nur.Dkk. (2013). *Telematika Vol. 10, No. 1, Juli 2013 : 1 – 8*
Aplikasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web (SMK Negeri 3
Yogyakarta). Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Creswell, John W. 2014. *Research design : qualitative, quantitative, and mixed*
methods approaches. United States of America : SAGE Publications, Inc.
- Dharmayanti,Winna. (2014). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa Smp*
Masuk Smk Di Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor
3, November 2014
- Djojodipuro, M. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi UI Sugiono .2014. *Stastistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfa
Beta
- Goodlad, J. I. (1984). *A Place Called School: Prospects For The Future*. New
York: Mcgraw-Hili Book Company.
- Kasnar, A. Dkk. (2009). *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan*
Berdasarkan Kebutuhan Sektor Industri Di Wilayah Gresik Selatan .
Jurnal Penataan Ruang Vol. 4 No. 1 Mei 2009.
- KOMPAS. (2012). *Prestasi Non- Akademik Kurang Dihargai* (Online). Tersedia
Di[Http://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/01/04/11274747/Prestasi.Non
Akademik.Kurang.Dihargai](http://Edukasi.Kompas.Com/Read/2012/01/04/11274747/Prestasi.Non
Akademik.Kurang.Dihargai).
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono. 2004. *Sistem Informasi*
Manajemen (dalam Organisasi – Organisasi Publik). Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.

- Mardi, Dkk. (2009). *Arahan Penempatan Lokasi Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Karakteristik Wilayah Di Kabupaten Rembang* *Jurnal Penataan Ruang*. Vol. 3. No. 2 Januari 2009
- Mariana Ilyani.(2012). *Reduksi Panjang Perjalanan Sebagai Implikasi Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Terdekat Dari Tempat Tinggal* *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*. Vol. 23 No. 3, Desember 2012, Hlm. 209 – 224
- Mccracken, J David.Dkk. (1991). *Differences Between Rural And Urban Schools, Student Characteristics, And Student Aspirations In Ohio*. *Journal Of Research In Rural Education*, Winter, 1991, Vol. 7, No.2, Pp. 29-40.
- Meenakshi. (2011). *Neighborhood Unit and its Conceptualization in the Contemporary Urban Context*. *Institute of Town Planners, India Journal* 8 – 3, July – September 2011, 81 – 87.
- Mokhamad Syafi'il Anam. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kutorejo Tahun Ajaran 2012 / 2013*.
- Nazir,M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nugraha, Aditya. (2013). *Analisis Pola Persebaran Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Surakarta dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- O'Donnell, Robert.(2010). *Student Mobility In Massachusetts*. Massachusetts : Education Research Brief.
- Pasya, G. (2006). *Geografi: Pemahaman Konsep Dan Metodologi*. Bandung : Buana Nusantara
- Peraturan Walikota (2015). Nomor 360 Tentang Perubahan Kelima Atas Atas Peraturan Walikota Bandung Nomor 177 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Walikota (2016). Nomor 610 Tahun 2016 Tentang Tatacara Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal Dan Sekolah/Madrasah.

Pikiran Rakyat (2014). *Perayonan Sekalah, Keputusan Yang Terburu – Buru* (Online). Tersedia Di <https://Abahetet.Wordpress.Com/2014/07/25/Perayonan-sekolah-Keputusan-Yang-Terburu-Buru/>.

PPDB Kota Bandug.(2014). *Tahun Ini (2014) Sistem Cluster Dihapuskan* (Online) Tersedia Di <https://Ppdbkotabandung.Wordpress.Com/2014/05/30/Tahun-Ini-2014-Sistem-Cluster-Dihapuskan/>.

Riduwan. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai PATH ANALISIS (ANALISIS JALUR)*. Bandung: Alfabeta

Riduwan Dan Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung : ALFABETA.

Wardiyanti , Koes.(2016). *Eksplorasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Di SMK Negeri 4 Surakarta* Universitas Muhammadiyah Surakarta Hal8.

Warsono, H. (2009). *Regionalisasi Dan Manajemen Kerjasama Antar Daerah*. Jogjakarta : Universitas Gajah Mada.

Zainal, Arnoldi. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam Untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun)*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.11, Nomor 1, Maret 2013